

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Pamekasan penerapan pembelajaran daring dilakukan melalui *Whatsapp Group*.

Ibu vera juga memaparkan terkait dengan media pembelajaran yang ia gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Kalau untuk aplikasi pembelajaran, saya menggunakan aplikasi yang sudah tidak asing bagi siswa, yaitu *WhatsApp*. Hal itu karena kalau menggunakan aplikasi *Whatsapp* siswa lebih mudah.” (data: Ibu Ika Ervira Sufiani)¹

Sesuai dengan penjelasan di atas, pembelajaran daring pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia khususnya di kelas VII dilaksanakan melalui media *WhatsApp*.

Dari pendapat Ibu Ika Ervira Sufiani di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pihak sekolah belum siap melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 6 Pamekasan ini bisa dikatakan adalah sesuatu yang baru yang mengharuskan sekolah menyesuaikan diri dengan tuntutan pemerintah. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran daring ini masih terbatas menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

“Untuk perangkat pembelajaran tentu saya siapkan karena ini pembelajaran daring sehingga berbeda dengan RPP pada pembelajaran tatap muka, menyesuaikan dengan model RPP 1 lembar. Media

¹Ika Ervira Sufiani, Guru Bahasa Indonesia SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan, 05 februari 2022

pembelajarannya sendiri memang saya sesuaikan dengan materi, namun dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan media kombinasi seperti saat menggunakan PPT berupa catatan-catatan ringkas. Nah, ketika sudah membagikan catatan ringkas kadang-kadang ada siswa yang tidak mau membaca. Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya saya beri tugas untuk merangkum. Dalam artian, sudah ada materi dalam PPT yang disesuaikan dengan buku yang dibawa oleh anak-anak kemudian mereka membuat ringkasan. Dengan demikian mau tidak mau mereka akan membaca.” (data: Ibu Ika Ervira Sufiani)²

Sesuai pernyataan ibu vera di atas, agar siswanya benar-benar memahami materi yang disampaikan, beliau bukan hanya sekadar mengirim PPT berisi materi berupa poin-poin penting melainkan juga menugaskan siswanya untuk meringkas atau membuat catatan dan dikumpulkan. Dengan demikian, mau tidak mau siswa harus kreatif mencari sumber referensi yang tepat sesuai dengan PPT atau materi yang disampaikan. Bukan hanya melalui buku paket saja, melainkan juga dari sumber lain seperti internet. Dengan demikian, siswa akan membaca dan menulis yang terpenting pengetahuannya bertambah luas. Hal ini sesuai dengan pendapat indah lestari, salah satu siswa kelas VII yang menyatakan “iya, guru memberikan tugas di akhir pembelajaran. Selain tugas-tugas kuis, guru juga menugaskan untuk merangkum dan dikumpulkan.” (data: Indah lestari). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan. Rata-rata mereka setuju dengan pernyataan bahwa guru memberikan latihan soal di akhir pembelajaran.

Selain memberikan tugas merangkum untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menanyakan kepada siswa terkait dengan materi yang belum

²ibid

dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pratama Albi selaku siswa kelas VII sebagai berikut.

“Iya. Setelah membagikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Apakah bisa dipahami atau tidak? Apakah ada pertanyaan? Kadang-kadang ada yang bertanya, kadang juga tidak” (data: pratama albi)³

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ini bertujuan agar siswa tidak pasif saat pembelajaran. Jika ada pertanyaan dari salah satu siswa terkait dengan materi yang belum dipahami, maka itu bisa dijadikan sebagai bahan diskusi dalam satu kelas tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas guru dalam melangsungkan pembelajaran virtual sangat penting, karena guru harus berupaya menciptakan kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan, sebagaimana pembelajaran pada saat tatap muka. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata siswa menyatakan setuju apabila guru berupaya menciptakan kelas virtual yang aktif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Selain itu, untuk memastikan siswanya siap melaksanakan pembelajaran daring, ibu Ika Evira Sufiani menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut.

“Metode pembelajaran daring yang digunakan adalah metode online, penugasan, wawancara juga untuk bab-bab tertentu untuk nilai praktiknya itu. Untuk menyiapkan siswa saya menggunakan bahasa “*teman*” karena kalau kita menggunakan bahasa formal, mereka akan lama menanggapi. Berbeda jika menggunakan bahasa “*teman*” dalam artian kita masuk ke dalam dunia mereka, mereka akan lebih cepat menanggapi sapaan kita.” (data:ibu Ika Evira Sufiani)⁴

Dalam praktik pembelajarannya, ibu vera lebih sering menggunakan bahasa “*teman*” atau bahasa sehari-hari agar siswa lebih akrab dan cepat tanggap

³Pratama Albi, Siswa SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan, 05 februari 2022

⁴Ika Evira Sufiani, Guru Bahasa Indonesia SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan, 05 februari 2022

terhadap materi maupun tugas-tugas yang Beliau sampaikan. Beliau juga mengatakan bahwa ketika menggunakan bahasa formal dalam pembelajaran daring terkesan tidak ada hubungan yang erat antara guru dan siswa sehingga pembelajaranpun terkesan monoton dan siswa cenderung pasif. Jika pembelajaran pasif, kedudukannya sebagai fasilitator dalam belajar tidak bisa dikatakan optimal. Meskipun demikian, tetap ada evaluasi sikap berupa sopan santun siswa dalam menanggapi pesan yang dikirimkan melalui *WhatsApp group*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

“Evaluasi dalam pembelajaran daring ini dilakukan melalui penugasan, sikap berupa sopan santun dalam berkomunikasi, dan keterampilan yang didapat dari tugas-tugas yang mereka kirimkan.” (data: ibu Ika Ervira Sufiani)⁵

Jadi, selain penilaian dari tugas-tugas siswa, ibu Ika Ervira Sufiani juga memberikan penilaian sikap melalui etika siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya. jika ditinjau dari keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring, ibu vera menyatakan bahwa pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu vera sebagai berikut.

“Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara daring itu kalau menurut saya kurang efektif karena sebagian materi kan harus dilangsungkan secara tatap muka. Dengan adanya pandemi ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring maka kita harus selektif sendiri memilih materi mana yang pas untuk diterapkan pada pembelajaran daring. Seperti pada materi puisi, nanti anak-anak bisa menggunakan video atau catatan singkat nanti dikirimkan. Kalau materi seperti drama, itu anak-anak juga bisa membuat video sederhana karena untuk membuat video secara detail sesuai dengan alur drama akan kesulitan karena guru tidak bisa membimbing secara langsung. Jadi untuk keterbatasan-keterbatasan yang ada sebisa mungkin diminimalisir agar pembelajaran daring tetap bisa berlangsung.” (data: ibu Ika Ervira Sufiani)⁶

⁵ibid

⁶ibid

Dibalik suksesnya pembelajaran pasti terdapat kekurangan di dalamnya. Begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SMPN 6 Pamekasan. Meskipun bapak/ibu guru sudah siap melaksanakan pembelajaran daring beserta metode dan media pembelajaran yang tepat, tetapi keterbatasan tetap ada dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat ibu vera di atas, guru harus benar-benar kreatif dan selektif dalam melangsungkan pembelajaran daring. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran tetap bisa berlangsung di tengah keterbatasan. Pihak sekolahpu juga berupaya agar pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan menerapkan sistem pembelajaran daring.

2. Manfaat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan.

Hasil wawancara bersama ibu susmiati sebagai guru pengajar;

“Manfaat dalam pembelajaran daring ini supaya siswa tidak terjangkit virus corona, sebab itu siswa sementara harus belajar dirumah.”⁷

Indah herawati kelas VII siswa SMPN 6 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Salah satu manfaat dari pembelajaran daring ialah waktu dan tempat lebih fleksibel, karena bisa dilakukan di mana saja asal tidak berkrumunan dan kapan saja. Kapasitas belajarpun lebih banyak.”⁸

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran daring tersebut supaya tidak terjangkit virus corona karena kalau dilaksanakan secara luring bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya dan gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang dan seberapa serius

⁷ Sumiati, Guru pengajar SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN6 pamekasan 02 juli 2022

⁸⁸ Indah Herawati, Siswa SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan 02 juli 2022

infeksi yang terjadi. Manfaatnya dalam pembelajaran daring ini waktu dan tempat lebih fleksibel.

3. Hambatan Penerapan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan

Dikarenakan selama masa pandemi *covid-19* proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring maka kendala yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Ervira sufiani. beliau mengatakan:

Dari segi kuotanya dan keadaan signalnya karena setiap daerah yang ditempati peserta didik itu memiliki signal yang kurang baik, apalagi peserta didik yang tinggal di daerah yang terpencil dan kurang dijangkau oleh jaringan, itu makanya diadakan luring (luar jaringan).⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dijabarkan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.

Yuliatin kelas VII Siswa SMP Negeri 6 Pamekasan mengatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat yang saya alami dalam pembelajaran melalui daring adalah kami kurang mengerti materi yang diberikan karena tidak ada penjelasan secara langsung.¹⁰

Hal senada di ungkapkan oleh indah sevira kelas VII SMP Negeri 6 Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Yang saya alami sendiri yaitu dimana materi yang diberikan sulit dimengerti tanpa adanya penjelasan secara langsung dari guru, jadi kalau kita tidak mengerti, kita menanyakannya secara langsung pada

⁹ Ika Ervira sufiani, Guru Bahasa Indonesia, wawancara, SMPN 6 Pamekasan 02 juli 2022

¹⁰ Yuliatin, Siswa SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan 02 juli 2022

guru.¹¹

Dari pemaparan wawancara di atas menjelaskan bahwa sebagian daerah tidak terjangkau oleh jaringan. Dengan demikian peserta didik sulit mengakses kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui daring.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi dalam materi pembelajaran, hampir sebagian peserta didik menguasai semua hal yang mereka baca atau lihat. Sementara sebagian cukup dengan mendengar saja dan menuliskan atau menggambarkan materi yang diberikan untuk kemudian barulah mereka dapat menyerap materi yang di pelajarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik jika pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka dikarenakan guru tidak menjelaskan materi secara detail kepada peserta didik saat proses pembelajaran secara daring, beda halnya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka peserta didik merasa lebih paham ketika mendengarkan penjelasan yang diberikan guru secara langsung dan apabila ada materi yang belum dipahami, maka dapat ditanyakan secara langsung kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹¹ Indah sevira, Siswa SMPN 6 Pamekasan, wawancara, SMPN 6 Pamekasan 02 juli 2022

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian, berikut ini dipaparkan hasil temuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 6 Pamekasan. Adapun pemaparan untuk masing-masing temuan adalah sebagai berikut.

Temuan data, Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring melalui *WhatsApp* adalah sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Daring pada tahap ini, pihak sekolah menetapkan penggunaan media pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui *WhatsApp*. Pembagian jadwal piket bapak/ibu guru ke sekolah, dan memberikan pelatihan kepada guru untuk mengoperasikan media pembelajaran. Dalam praktik pembelajarannya, pada tahap ini, guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran. di antaranya adalah RPP, materi pembelajaran dan presensi daring untuk siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengondisikan siswa dengan cara mengingatkan siswa pada grup *WhatsApp* bahwa pembelajaran akan dimulai. Namun, tidak semua siswa dapat masuk kelas daring tepat waktu. Hal ini dikarenakan, kondisi jaringan internet masing-masing siswa berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran daring pendahuluan, berupa memberikan sapaan pada siswa dan motivasi agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia, bahwa dalam implementasi pembelajarannya beliau menggunakan bahasa "*Teman*" atau bahasa sehari-hari agar siswa lebih akrab dan cepat tanggap terhadap materi maupun tugas-tugas yang disampaikan. Pada tahap ini, guru juga membagikan presensi daring untuk di isi oleh siswa. Setelah siswa selesai mengisi daftar hadir, maka guru melanjutkan ke tahap inti

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

1. Pendahuluan, berupa memberikan sapaan pada siswa dan motivasi agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia, bahwa dalam implementasi pembelajarannya beliau menggunakan bahasa "*Teman*" atau bahasa sehari-hari agar siswa lebih akrab dan cepat tanggap terhadap materi maupun tugas-tugas yang disampaikan. Pada tahap ini, guru juga membagikan presensi daring untuk di isi oleh siswa. Setelah siswa selesai mengisi daftar hadir, maka guru melanjutkan ke tahap inti.
2. Kegiatan inti, berupa penyampaian materi, diskusi grup, dan pemberian tugas. Pada saat menyampaikan materi, guru biasanya menggunakan media dalam bentuk teks word, pdf, PPT, maupun gambar. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Jika pada tahap ini siswa cenderung pasif, maka guru memberikan tugas berupa meringkas

atau membuat catatan terkait materi yang disampaikan dan dikumpulkan.

3. Penutup, berupa simpulan atas materi yang disampaikan dan pemberian apresiasi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran hingga akhir.

2. Manfaat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan.

1. Terhindar dari virus corona.

Pembelajaran dilaksanakan secara daring supaya terhindar dari virus corona karena kalau dilaksanakan secara luring virus corona ini bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang dan seberapa serius infeksi yang terjadi.

2. Waktu dan tempat fleksibel atau mudah diatur, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan kapasitas belajarpun lebih banyak dan juga dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa.

3. Hambatan Penerapan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan

- a. Terbatasnya fasilitas gawai dan Kuota siswa

Fasilitas siswa seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua siswa memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

- b. Kurangnya waktu saat guru menyampaikan materi.

Dalam menyampaikan materi saat pembelajaran secara daring, waktu yang diberikan perlu diperhitungkan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat mengerti dan dipahami. Untuk memperoleh data lebih mendalam.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 6 Pamekasan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi pembelajaran tertentu yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun asalkan terkoneksi dengan jaringan internet *Collaboration Academy Indonesia* (dalam Anita, 2020;13) Menjelaskan manfaat pembelajaran daring berupa memberikan kemudahan untuk mendapatkan materi yang optimal. Di antara manfaat tersebut adalah 1) Menunjang proses pembelajaran, 2) Pembelajaran lebih fleksibel, 3) Dapat memonitor perkembangan siswa, dan 4) Hemat biaya. Sesuai dengan pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring sebenarnya memudahkan guru dan siswa. Hal itu dikarenakan pembelajaran lebih fleksibel, dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun asalkan terkoneksi dengan internet. Ditengah pandemi Covid-19 ini, kemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif guru untuk tetap berbagi ilmu kepada siswanya. Fitur-fitur yang tersedia dalam *Whatsapp* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Melalui grup *Whatsapp* guru dapat berbagi materi maupun tugas dalam bentuk gambar, video, audio, maupun dokumen (pdf, docx, ppt, xls) yang langsung bisa diakses oleh seluruh peserta grup yang online. Tentunya dalam pengaplikasiannya tetap dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru bahasa indonesia agar pembelajaran berlangsung menarik dan siswa aktif dalam pembelajaran .

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang telah tersusun secara sistematis memuat langkah- langkah tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan ibu vera yang termasuk guru bahasa indonesia menyatakan bahwa untuk mencapai kelancaran pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus melalui suatu proses, yaitu 1) Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan 3) Evaluasi Pembelajaran. Adapun sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan sebaran keusioner kepada siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan, diperoleh data berupa tahapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Adapun implementasi pembelajaran tersebut sebagai mana berikut.

a. Perencanaan

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Sesuai pendapat Jaya (2019). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses berupa persiapan seorang guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran melalui langkah-langkah yang sistematis. Sesuai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan

suatu rangkaian proses yang meliputi penyusunan materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran, penggunaan metode, dan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa indonesia bukan sekedar sebagai pelengkap kebutuhan administrasi. Namun, juga yang berfungsi sebagai penentu arah dan pedoman yang jelas dalam melangsungkan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam silabus dan RPP. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, pada tahap ini gurus kelas VII SMPN 6 Pamekasan mempersiapkan diri dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya adalah RPP pembelajaran daring, menyiapkan materi dan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik dan menyiapkan presensi daring untuk siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi a) membuat grup whatsapp perkelas b) menyiapkan RPP, c) menyiapkan bahan materi pembelajaran, dan d) Menyiakan media pembelajaran. Lebih detail, Suryosubroto (Dalam Hryono, 2015) menjelaskan terkait dengan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas. Adapun untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, diharapkan guru mampu mencerminkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan tersebut diantaranya adalah: a) kemampuan merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan merumuskan tujuan, memilih metode alternatif,

memilih metode yang sesuai dengan tujuan, memilih metode alternatif, memilih metode yang sesuai dengan tujuan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah pembelajaran. b) kemampuan mempersiapkan bahan pembelajaran, meliputi kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai tujuan, mempersiapkan pergayaan bahan pengajaran, dan menyiapkan bahan pembelajaran. c) kemampuan merencanakan media dan sumber belajar, meliputi kemampuan memilih media dan sumber belajar yang tepat.

Pada tahap ini guru sudah melaksanakan tahapan perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Selain itu guru telah siap melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari ketepatan waktunya untuk memulai pembelajaran. Guru juga berupaya mengondisikan siswa dengan cara mengingatkan siswa pada grup whatsapp bahwa pembelajaran akan dimulai. Meskipun demikian, masih tetap ada siswa yang terlambat untuk mengikuti mata pelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi jaringan internet masing-masing siswa berbeda.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini berisi tentang realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, teknik pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sesuai dengan wawancara pada ibu vera yang termasuk salah satu guru bahasa indonesia

dan siswa kelas VII SMPN 6 Pamekasan serta observasi yang di lakukan, diperoleh data berupa implementasi pembelajaran daring melalui media whatsapp untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa, harapannya agar mereka senang dan siap melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan presensi daring untuk di isi oleh siswa. Pada tahap pendahuluan ini guru menyiapkan presensi daring melalui *google form* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu vera, dalam implementasi pembelajarannya beliau menggunakan bahasa “*Temannya*” atau bahasa sehari-hari agar siswa lebih akrab dan cepat tanggap terhadap materi maupun tugas-tugas yang di sampaikan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran di grup Whatsapp dengan mengirimkan file dalam bentuk word, ppt, pdf maupun dalam bentuk gambar dan video yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi yang di sampaikan kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan

kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga dari situ akan muncul diskusi dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian, jika pada tahap ini siswa cenderung pasif, guru memberikan tugas berupa meringkas atau membuat catatan terkait materi yang disampaikan dan dikumpulkan. Dengan demikian, mau tidak mau siswa harus kreatif mencari sumber referensi yang tepat sesuai dengan PPT/ materi yang disampaikan. Bukan hanya melalui buku paket saja, melainkan juga dari sumber lain seperti internet. Dalam penyelesaiannya tugasnya, guru memberikan tenggat waktu $\frac{1}{2}$ hari kepada siswa. Hal ini dilakukan karena mengingat adanya kesulitan akses internet untuk beberapa siswa yang rumahnya jauh dari jangkauan sinyal, selain itu, ada yang juga siswa yang belum memiliki handphone, sehingga guru memberikan tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas.

Dengan memberikan tenggat waktu, berarti guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya meskipun tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Hal ini dilakukan karena guru meyakini bahwa diantara hari itu pasti ada satu hari yang kondisi sinyalnya bagus, sehingga tidak ada lagi alasan tidak mengerjakan tugas karena internet sulit. Selain itu untuk mengembangkan pengetahuan siswa bisa juga memanfaatkan media yang ada dan mudah dijangkau oleh siswa. Diantaranya adalah dengan menggunakan media radio maupun televisi untuk materi tertentu (misalnya materi teks berita). Selain itu, mereka juga

bisa belajar melalui video pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial seperti youtube. Pengetahuan mereka juga akan bertambah ketika mereka memanfaatkan google sebagai sarana untuk mencari tau hal apapun yang terkait dengan materi pelajarannya

c. Kegiatan penutup

Pada tahap ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam, memberikan kesimpulan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

c. Evaluasi pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring ini meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Penilaian pengetahuan dibuat dari sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan, salah satunya dengan memberikan penugasan. Dalam hal penilaian sikap, guru menilai etika komunikasi siswa agar pembelajaran berlangsung didalam grup whatsapp, selain itu untuk penilaian keterampilan, dilihat dari tugas-tugas yang dikirimkan oleh siswa.

Meskipun belum bisa dikatakan efektif, tetapi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Hal itu dari adanya kesesuaian rangkaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun. Adanya kesiapan dari seorang guru, fasilitas yang memadai dan merespon yang baik dari siswa menjadikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan.

2. Manfaat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMPN 6 Pamekasan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang Manfaat Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan yaitu:

a. Terhindar dari virus corona

Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Jadi Pembelajaran dilaksanakan secara daring supaya terhindar dari virus corona karena kalau dilaksanakan secara luring virus corona ini bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung paa jenis virus yang menyerang dan seberapa serius infeksi yang terjadi.

Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Virus corona adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*).

b. Waktu dan tempat lebih fleksibel

mengapa pembelajaran daring dinilai lebih efektif, atau lebih fleksibel karena siswa bisa lebih menghemat waktu. Dalam belajar Daring, pengajar bisa tersedia kapan saja mengingat mereka merekam kegiatannya menyampaikan materi yang bisa diakses kapan pun. Siswa pun lebih menghemat waktu lantaran tidak harus menunggu pengajar datang, menunggu materi disiapkan, dan sebagainya. Sebaliknya, dalam pembelajaran luring, siswa terkadang harus menunggu lebih lama sampai pengajar masuk kelas.

Siswa bisa belajar lebih banyak hal ini Disebutkan bahwa siswa bisa belajar lebih banyak materi jika mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran tradisional dengan tatap muka hanya memberikan siswa materi tertentu untuk waktu terbatas. Sementara belajar online memberikan mereka kesempatan mengakses berbagai informasi, sehingga wawasannya bisa lebih banyak. Di samping itu, siswa juga dapat menyesuaikan kecepatan dan ketepatan waktu belajar dengan kegiatan mereka lainnya.

3. Hambatan Penerapan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMPN 6 Pamekasan, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang hambatan Penerapan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dengan Media Whatsapp untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Pamekasan yaitu:

a. Terbatasnya fasilitas gawai dan Kuota siswa

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kesehatan masyarakat dan juga terhadap perekonomian, namun tidak hanya itu saja, pandemi ini juga mempengaruhi Pendidikan di Indonesia. Sejak adanya Pandemi Covid-19 masyarakat diharuskan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. kegiatan pembelajaran tidak dilakukan tatap muka lagi, tapi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring/online di rumah. Dengan pembelajaran secara daring, para pendidik dan peserta didik diharuskan mempunyai teknologi yang baik sebagai penunjang pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka, kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran secara daring ini membutuhkan media elektronik. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran

daring ini merupakan salahsatu solusi agar terhindar dari penularan Covid-19. Biasanya pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan menggunakan Whatsapp group, dan lainnya yang biasa diakses melalui Smartphone, dan peralatan lainnya yang terhubung dengan jaringan internet supaya dapat mengakses aplikasi atau platform pembelajaran. Karena itu para peserta didik diharuskan untuk mempunyai kouta internet fasilitas penunjang pembelajaran daring.

Rupanya kegiatan pembelajaran secara online memiliki banyak permasalahan. tidak sedikit pelajar yang memutuskan untuk putus sekolah karena ketidak mampuan orang tua mereka untuk membeli Smartphone dan membeli kuota untuk keperluan pembelajaran daring.

Pierre Bourdieu membagi kapital menjadi empat yaitu kapital ekonomi, kapital sosial, kapital budaya, dan kapital simbolik. Kapital ekonomi yaitu meliputi modal materil yang berbentuk kebendaan baik uang, tanah, ataupun harta warisan yang dimiliki oleh seseorang. Sari (2020 : 94) kapital pada dasarnya dapat digunakan untuk menganalisa berbagai fenomena Pendidikan. Sari (2020).

Jika permasalahan pembelajaran daring ini dikaitkan dengan kapital ekonomi Bourdieu, pelajar yang memiliki kapital ekonomi yang memadai dapat menjalankan perkuliahan dengan baik dan lancar karena mereka mempunyai fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran online, hal ini dikarenakan mereka memiliki kemudahan untuk menukarkan kapital ekonominya menjadi kapital lain. Pelajar yang memiliki kapital ekonomi yang

memadai dapat membeli perlengkapan seperti smartphone, kuota internet dan lainnya untuk pembelajaran online.

b. Kurangnya waktu saat guru menyampaikan materi.

Tantangan guru dalam pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi. Daring, luring dan blended merupakan cara untuk para guru melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Penguasaan dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan hp, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting. Apapun bentuk proses pembelajaran baik daring, luring maupun blended harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun tidak menuntut ketuntasan kurikulum.

Semua kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran jarak jauh berupa skenario pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah naskah pembelajaran sebagai pengganti kegiatan guru yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan dengan mengkolaborasikan peran orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua berperan sebagai penerus penyampaian materi yang seharusnya dilakukan oleh guru, terutama untuk kelas-kelas tingkat dasar. Walaupun terdapat kendala di lapangan misalnya minimnya kesempatan orang tua untuk melakukan

pendampingan karena sibuknya pekerjaan, kurangnya pengetahuan, bahkan ada sebagian orang tua peserta didik yang tidak mempunyai handphone serta kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca.

Untuk itu peran guru sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dilakukan dalam menyampaikan materi baik daring, luring. Guru hendaknya melakukan pemetaan terhadap peserta didik dan orang tua baik tentang jarak rumah, kepemilikan handphone, jaringan internet, paket internet ataupun kemampuan serta kesempatan para orang tua peserta didik untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.